

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PADA PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN BAGI ANAK USIA DINI DI PLAYGROUP AULIYA KOTA KENDAL

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Playgroup Auliya merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berbasis Islam dengan menggunakan konsep sekolah alam yang menggunakan system *full day school*. Playgroup Auliya dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam karena pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada ajaran agama Islam. Nafas pendidikan Islam senantiasa mengiringi proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari awal masuk anak ke sekolah langsung disambut riang dengan salam dan sapaan hangat dari para pendidiknya, kemudian anak juga diajarkan agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah, mengakui keagungan Allah serta menghafalkan rukun iman maupun rukun iman dengan berikrar bersama-sama mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah, seperti alhamdulillah, subhanallah. Dengan membiasakan melakukan ikrar tersebut dapat menanamkan akidah pada anak yang merupakan pondasi utama agama seseorang.

Sekolah alam, merupakan konsep pendidikan yang diterapkan di Playgroup Auliya. Karena anak diajak menyatu dengan alam, memperhatikan apa yang ada di alam secara langsung, baik itu yang hidup maupun mati, yang dapat bergerak maupun tidak serta yang kelihatan maupun tidak. Anak tidak hanya belajar pada ruangan yang dibatasi oleh dinding-dinding kelas saja, tetapi diajak keluar untuk belajar dan membiarkan mereka bebas bergerak dan bermain serta memperhatikan lingkungan sekitar, karena seperti itulah dunia mereka dan dari situlah anak belajar banyak hal.

Playgroup Auliya menerapkan sistem pembelajaran seharian atau *full day school*, dimana anak selama seharian mulai jam 07.30-14.30 WIB selama lima hari dari hari Senin sampai Jum'at berada pada lingkungan yang kondusif

untuk belajar dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Mereka masih ada waktu berkumpul bersama dengan keluarga pada akhir pekan, yaitu Sabtu-Minggu, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya dan mengenal masyarakat dimana ia tinggal. Pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berjalan secara optimal dengan *Full day school* yang diterapkan juga dapat menghindarkan anak dari dampak negatif globalisasi yang tidak bisa terelakkan adanya karena anak selalu diajarkan dan dibiasakan melakukan hal-hal yang positif, seperti membiasakan anak mengucapkan salam kepada teman, para ustadzah maupun orang lain, selalu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan, menghargai orang lain baik itu yang sebaya apalagi pada orang yang lebih tua darinya. Hal-hal positif selalu dibiasakan kepada anak secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tidak hanya dilakukan ketika anak berada di sekolah saja, tetapi juga diterapkan di rumah maupun pada lingkungan masyarakat.

Pendidikan itu akan berhasil manakala tujuan pendidikan, membentuk insan kamil dapat terlaksana. Sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya berupa keberhasilan anak dalam menguasai atau mengulas konsep atau materi pelajaran yang diajarkan, akan tetapi penerapan atau praktik dari apa yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukannya sepanjang hayatnya, justru itu yang lebih penting. Maka dari itu, Playgroup Auliya menerapkan *Life Curriculum* yang berarti bahwa kurikulum yang diajarkan pada anak tidak hanya berlaku ketika di sekolah saja, tetapi diharapkan dapat diterapkan sepanjang hidupnya mengenai nilai-nilai moral keagamaan.

Mencermati standar pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, serta menu pembelajaran anak usia dini atau *Menu Pembelajaran Generik* yang dijadikan acuan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, maka dapat dikatakan bahwa Playgroup Auliya secara umum telah memenuhi standar yang ditetapkan, meskipun tidak semua poin yang ada terlaksana

secara sempurna. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak, sudah sesuai dengan pedoman yang ada, akan tetapi untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan ada yang belum sesuai dengan standar kualifikasi akademik PAUD. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMEN PAUD) No 16 tahun 2007 menjelaskan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA yang sederajat) dan guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi akademik pendidik memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan Tinggi terakreditasi, memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi. Standar pengelola dan kepala PAUD juga sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah dan pengelola sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.¹

Untuk standar isi pada Playgroup Auliya telah memenuhi standar yang ditetapkan karena pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan bermain sambil belajar dan pembiasaan. Lingkup perkembangannya meliputi: nilai-nilai moral keagamaan, fisik, kognitif, bahasa dan sosio-emosional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMEN PAUD) yang terdapat pada lampiran. Standar proses dan penilaian telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Hal ini bisa dilihat dari pengembangan rencana belajar harian, mingguan maupun semester. Juga memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Standar penilaian yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan yang ada meskipun tidak semua poin diterapkan. Penilaian pada Playgroup Auliya meliputi kegiatan regular, laporan perkembangan kepribadian anak serta laporan tubuh kembang anak. Adapun standar sarana dan prasarana yang ada di Playgroup Auliya telah sesuai dengan ketentuan pemerintah. Hal ini bisa dilihat dari ketentuan luas ruangan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini No 58 tahun 2009.

kelas, memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan dan sesuai tingkat perkembangan anak dilengkapi dengan berbagai alat permainan edukatif (APE) luar dan dalam, memiliki kamar mandi dan WC serta tempat untuk istirahat bagi anak. Untuk standar pembiayaan di Playgroup Auliya meliputi biaya investasi, operasional, dan personal yang mana biaya tersebut diperoleh dari orang tua anak, pihak yayasan, serta donatur.

Adapun faktor yang pendukung dan faktor penghambat penerapan metode pembiasaan positif di Playgroup Auliya Kendal adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Para pendidik di Playgroup Auliya dapat dijadikan sebagai tokoh idola dan teladan bagi anak-anak karena untuk menjadi ustad maupun ustadzah melalui seleksi yang ketat dan berbagai tes keagamaan, sehingga tenaga pendidiknya benar-benar pilihan. Para pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajar anak dengan baik saja, tetapi juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam bidang bakat dan minat.
- b. Anak-anak berada pada lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung anak untuk membiasakan pada hal-hal yang positif karena anak berada pada lingkungan pendidikan selama seharian.
- c. Pembiasaan pada hal-hal positif selalu diajarkan dan dibiasakan secara terus menerus sehingga nilai-nilai moral keagamaan yang diajarkan dapat berjalan secara efektif dan efisien..

2. Faktor Penghambat

- a. Faktor yang menghambat metode pembiasaan berjalan dengan baik di Playgroup Auliya adalah adanya orang tua yang sangat memanjakan anaknya, dan tidak tega meninggalkan anak berada di sekolah sendiri tanpa orang tua. Sehingga hal ini dapat menghambat terbentuknya kemandirian anak dan pembiasaan-pembiasaan pada hal-hal positif lainnya yang menyebabkan pembiasaan cenderung lebih lambat karena anak terlalu bergantung pada orang tua dan tidak ingin jauh darinya.

- b. Banyaknya anak yang berusia sangat dini telah dimasukkan ke Playgroup Auliya dengan kondisi kejiwaannya yang masih labil sehingga proses pembiasaan cenderung lebih lama karena anak belum begitu paham dan mengerti tentang aturan.

Sedangkan Faktor pendukung yang dimiliki oleh playgroup Auliya dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini meliputi :

1. Keprofesionalan tenaga pendidik yang telah diseleksi dan mengikuti berbagai pelatihan kependidikan anak usia dini.
2. Kepercayaan masyarakat dan kesadaran orang tua yang tinggi terhadap pendidikan anak usia dini sehingga memasukkan putra-putrinya di playgroup.
3. Tempat yang strategis karena berada di dekat pusat pemerintahan Kota Kendal dan berada di samping jalan raya utama sehingga Playgroup Auliya mudah dijumpai.
4. Tempat belajar yang kondusif nan asri, dengan ruang belajar yang bergaya etnik sehingga menjadikan Auliya terkesan unik dan nyaman untuk belajar.
5. Sarana dan prasarana yang memadai, dilengkapi dengan berbagai alat permainan edukatif dalam dan luar.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan pada Playgroup Auliya adalah:

1. Kurangnya jumlah pendidik, karena di Playgroup Auliya benar-benar membutuhkan loyalitas yang tinggi terhadap lembaga pendidikan yang mempunyai konsep *full day school*.
2. Kurangnya tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai.
3. Mahalnya biaya pendidikan di Playgroup Auliya bagi sebagian masyarakat sehingga tidak semua anak bisa mendapatkan kesempatan belajar disini. Dan tidak semua orang tua mempunyai penghasilan besar untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini

Adapun upaya yang dilakukan oleh komite sekolah dan penyelenggara Playgroup Auliya terkait dengan permasalahan di atas adalah mengadakan rekrutmen tenaga pendidikan untuk menambah jumlah pendidik, mengingat jumlah anak yang belajar di Playgroup Auliya selalu bertambah setiap tahunnya. Dan juga seharusnya pemerintah memerintah memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan non formal seperti playgroup, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terhambat pada masalah pembiayaan mengingat begitu pentingnya betapa pentingnya pendidikan diberikan sejak dini.